

# Analisis Pengaruh Keterlibatan Komunitas dan Kemitraan Bisnis terhadap Keberhasilan Proyek Kewirausahaan pada Perusahaan Sosial di Indonesia

Faisal Umardani Hasibuan<sup>1</sup>, Arief Yanto Rukmana<sup>2</sup>, Muhammad Aga Sekamdo<sup>3</sup>

<sup>1</sup> FEBI IAIN Langsa

<sup>2</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi STAN IM

<sup>3</sup> STIA Madani

## Info Artikel

### Article history:

Received Jun, 2024

Revised Jun, 2024

Accepted Jun, 2024

### Kata Kunci:

Indonesia, Keberhasilan Proyek, Kemitraan Bisnis, Keterlibatan Masyarakat, Kewirausahaan Sosial

### Keywords:

Business Partnerships, Community Involvement, Indonesia, Project Success, Social Entrepreneurship

## ABSTRAK

Penelitian ini menyelidiki pengaruh keterlibatan masyarakat dan kemitraan bisnis terhadap keberhasilan proyek kewirausahaan dalam usaha sosial di Indonesia. Dengan menggunakan analisis kuantitatif terhadap data survei yang dikumpulkan dari 150 wirausaha sosial di berbagai sektor dan wilayah, penelitian ini mengkaji keterkaitan antara keterlibatan masyarakat, kemitraan bisnis, dan keberhasilan proyek. Temuan-temuannya menunjukkan hubungan positif yang signifikan antara keterlibatan masyarakat dan keberhasilan proyek, kemitraan bisnis dan keberhasilan proyek, serta keterlibatan masyarakat dan kemitraan bisnis. Hasil penelitian ini menggarisbawahi peran penting keterlibatan pemangku kepentingan dan kolaborasi strategis dalam mendorong efektivitas dan keberlanjutan inisiatif wirausaha sosial. Penelitian ini berkontribusi dalam memajukan pemahaman teoritis tentang kewirausahaan sosial dan menawarkan wawasan praktis bagi para wirausahawan sosial, pembuat kebijakan, dan praktisi yang ingin meningkatkan dampak sosial dan mendorong pembangunan yang inklusif di Indonesia.

## ABSTRACT

*This research investigates the influence of community involvement and business partnerships on the success of entrepreneurial projects within social enterprises in Indonesia. Using quantitative analysis of survey data collected from 150 social entrepreneurs across various sectors and regions, the study examines the relationships between community involvement, business partnerships, and project success. The findings indicate a significant positive relationship between community involvement and project success, business partnerships and project success, and community involvement and business partnerships. The results highlight the critical role of stakeholder engagement and strategic collaboration in enhancing the effectiveness and sustainability of social entrepreneurial initiatives. This research advances theoretical understanding of social entrepreneurship and offers practical insights for social entrepreneurs, policymakers, and practitioners aiming to enhance social impact and promote inclusive development in Indonesia.*

*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.*



*Corresponding Author:*

Name: Faisal Umardani Hasibuan

Institution: FEBI IAIN Langsa

Email: [faisal.hasibuan@iainlangsa.ac.id](mailto:faisal.hasibuan@iainlangsa.ac.id)

## 1. PENDAHULUAN

Usaha sosial telah menjadi sangat penting dalam mengatasi masalah-masalah sosial yang lazim terjadi dengan memadukan prinsip-prinsip bisnis dengan dampak sosial, berusaha untuk mendorong transformasi yang bermanfaat sambil mempertahankan keberlangsungan ekonomi. Organisasi-organisasi ini, yang mencakup berbagai model seperti koperasi sosial, nirlaba wirausaha, dan model bisnis-sosial, telah diakui karena kemampuan mereka untuk menginternalisasi eksternalitas, menawarkan harga yang lebih baik kepada pelanggan yang kurang beruntung, dan mengurangi ketergantungan pada bantuan filantropi (Ilchenko, 2023; Khan et al., 2023; Panie & Nae, 2023). Usaha sosial memainkan peran penting dalam upaya Uni Eropa untuk mengatasi tantangan ekonomi, sosial, dan lingkungan secara bersamaan, dengan menekankan pentingnya nilai sosial dan pembangunan berkelanjutan (Bataneh et al., 2023). Terlepas dari pentingnya peran mereka, usaha sosial menghadapi berbagai kendala seperti masalah operasional, konflik tata kelola, dan keterbatasan peraturan, sehingga membutuhkan lingkungan yang mendukung untuk meningkatkan dampak mereka dan mendorong inovasi yang berkelanjutan (Bhattacharjya, 2022).

Usaha sosial di Indonesia memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan inklusif dan pengembangan masyarakat, sebagaimana dibuktikan oleh berbagai penelitian. Indonesia telah mengalami lonjakan jumlah wirausaha sosial, terutama yang dipimpin oleh generasi milenial, yang bertujuan untuk menciptakan dampak sosial dan lingkungan yang positif (Iskandar & Kaltum, 2021). Namun, Indonesia masih membutuhkan ekosistem yang lebih kondusif untuk mendukung kemajuan dan keberlanjutan usaha-usaha ini, terutama di bidang-bidang seperti kebijakan pemerintah, keuangan, dan sumber daya manusia (Rustandi et al., 2023). Usaha sosial di Indonesia telah berperan penting dalam mendukung pekerja kreatif melalui platform digital, jejaring sosial, urun dana, dan menampilkan proyek-proyek percontohan, sehingga berkontribusi pada Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) (Pratono et al., 2023). Lembaga-lembaga seperti Yayasan Cinta Anak Bangsa (YCAB) dan *Cinderella Indonesia Foundation* (CIF) telah memainkan peran penting dalam pengembangan masyarakat dan peningkatan kesejahteraan sosial melalui pendekatan kewirausahaan sosial (Singgalen et al., 2022). Meskipun menghadapi hambatan seperti penurunan global dan birokrasi pemerintah, membangun sistem peraturan yang solid dan meningkatkan kesadaran dapat lebih meningkatkan dampak wirausaha sosial di Indonesia (Iskandar et al., 2022).

Indonesia, sebagai negara dengan jumlah penduduk terpadat keempat di dunia, menghadapi tantangan sosial dan ekonomi yang signifikan terkait kemiskinan, ketidaksetaraan, dan degradasi lingkungan (Iskandar & Kaltum, 2021). Menanggapi isu-isu tersebut, wirausaha sosial muncul sebagai solusi yang menjanjikan, terutama dalam memberdayakan masyarakat yang terpinggirkan dan memenuhi kebutuhan masyarakat (Runtunuwu & Tjahyadi, 2023). Usaha-usaha ini berfokus pada penciptaan dampak sosial dan lingkungan yang positif sambil tetap mengupayakan keberlanjutan finansial (Rustandi et al., 2023). Namun, untuk dapat berkembang dan membuat perubahan yang substansial, wirausaha sosial di Indonesia membutuhkan ekosistem yang kondusif yang mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan mereka (Asha & Juliannisa, 2023). Dengan memanfaatkan modal intelektual, orientasi kewirausahaan sosial, kapabilitas dinamis, dan keunggulan kompetitif, usaha-usaha ini dapat secara efektif menavigasi lanskap kompleks isu-isu sosial dan ekonomi di Indonesia, berkontribusi pada perubahan positif dan pembangunan inklusif (Haliim & Purba, 2023).

Wirausaha sosial memainkan peran penting dalam mengatasi tantangan sosial dan lingkungan dengan menggabungkan kegiatan kewirausahaan dengan misi sosial yang kuat (Khan et al., 2023; Panie & Nae, 2023). Usaha-usaha ini mencakup berbagai model, termasuk koperasi sosial, nirlaba wirausaha, dan model bisnis sosial, yang masing-masing berkontribusi secara unik terhadap kewirausahaan sosial (Wale-Oshinowo et al., 2022). Wirausahawan sosial yang sukses, seperti Scott Boyer, menciptakan usaha sosial hibrida tandem yang menyeimbangkan kesuksesan komersial dengan dampak sosial, yang menunjukkan skalabilitas dan keberlanjutan (Boyer et al., 2023). Usaha sosial, baik yang bersifat profit maupun nirlaba, menghadapi tantangan dalam menyeimbangkan kesuksesan finansial dengan dampak sosial karena kompleksitas tata kelola dan pembiayaan (Ilchenko, 2023). Keberhasilan proyek kewirausahaan dalam wirausaha sosial sangat bergantung pada faktor-faktor seperti keterlibatan masyarakat dan kemitraan bisnis yang kuat, yang menyoroti pentingnya kolaborasi dan keterlibatan pemangku kepentingan dalam mendorong dampak sosial dan memastikan keberlanjutan proyek. Penelitian ini berusaha untuk menggali dinamika rumit antara keterlibatan masyarakat, kemitraan bisnis, dan keberhasilan proyek kewirausahaan dalam usaha sosial yang beroperasi di Indonesia.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 *Usaha Sosial dan Proyek Kewirausahaan*

Usaha sosial memainkan peran penting dalam mengatasi masalah sosial dan lingkungan melalui model bisnis inovatif yang memprioritaskan misi sosial di samping keberlanjutan keuangan (Khan et al., 2023; LELKOVÁ et al., n.d.; Panie & Nae, 2023). Organisasi-organisasi ini menggabungkan pendekatan kewirausahaan dengan fokus pada dampak sosial, yang bertujuan untuk mengisi kesenjangan yang ditinggalkan oleh sektor publik dan swasta (Ilchenko, 2023). Dengan menghasilkan pendapatan melalui kegiatan mereka, wirausaha sosial memastikan kelangsungan hidup jangka panjang mereka sambil mengejar tujuan sosial mereka (Byelov et al., 2023). Melalui berbagai proyek, wirausaha sosial menciptakan perubahan sosial yang positif, memberdayakan masyarakat, dan menawarkan solusi baru untuk masalah-masalah sosial yang kompleks, dengan memanfaatkan mekanisme pasar untuk mendorong dampak yang bermakna dan berkelanjutan. Pendekatan ini membedakan wirausaha sosial dari organisasi nirlaba tradisional, menyoroti kemampuan mereka untuk memadukan strategi bisnis dengan tujuan sosial untuk pendekatan yang lebih komprehensif dan efektif terhadap tantangan sosial.

### 2.2 *Keterlibatan Masyarakat*

Keterlibatan masyarakat memainkan peran penting dalam keberhasilan usaha sosial dengan melibatkan para pemangku kepentingan dalam proses pengambilan keputusan, implementasi proyek, dan evaluasi, seperti yang disoroti dalam berbagai makalah penelitian (Ahumuza et al., 2022; Flores Anaya et al., 2023; Mori, 2022; Sharma, 2022; Teng-Calleja et al., 2023). Melalui pelibatan masyarakat, wirausaha sosial dapat meningkatkan kondisi ekonomi, meningkatkan kualitas hidup, mendorong kelestarian lingkungan, memberdayakan masyarakat, dan membangun hubungan yang positif, yang pada akhirnya akan menghasilkan hasil yang lebih berkelanjutan dan berdampak. Dengan menciptakan solusi bersama dengan masyarakat lokal, wirausaha sosial dapat memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang kebutuhan, preferensi, dan aspirasi mereka, sehingga dapat menumbuhkan rasa memiliki, kepercayaan, dan kolaborasi. Pendekatan kolaboratif ini meningkatkan relevansi, efektivitas, dan keberlanjutan jangka panjang dari inisiatif wirausaha sosial, mendorong perubahan yang langgeng dan dampak sosial yang positif.

### 2.3 *Kemitraan Bisnis*

Kemitraan bisnis memang memainkan peran penting dalam meningkatkan kapasitas dan dampak usaha sosial dengan menyediakan akses ke sumber daya, keahlian,

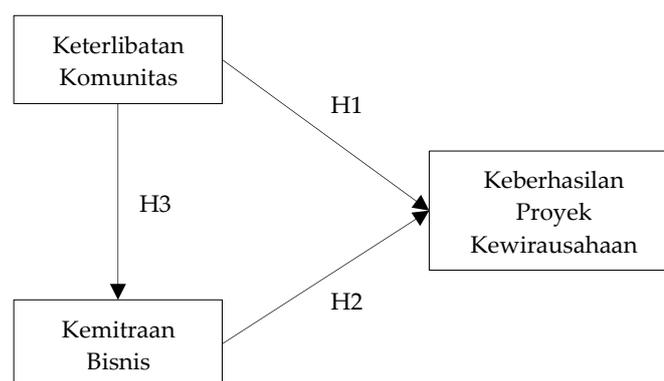
pasar, dan jaringan (Ilchenko, 2023; Ivanova et al., 2023). Kemitraan ini, yang dapat mengambil berbagai bentuk seperti kolaborasi dengan perusahaan, lembaga pemerintah, organisasi nirlaba, dan usaha sosial lainnya, memungkinkan usaha sosial untuk meningkatkan skala operasi mereka, berinovasi secara efektif, dan menjangkau penerima manfaat baru (Nair, 2022). Dengan memanfaatkan kekuatan dan sumber daya dari mitra eksternal, usaha sosial dapat menciptakan rantai nilai dan model bisnis yang berkelanjutan, serta mendapatkan manfaat dari peluang pertukaran pengetahuan, transfer teknologi, dan akses pasar (Diaz-Sarachaga & Ariza-Montes, 2022; CAXAPOBA, 2022). Sinergi antara wirausaha sosial dan mitra bisnis mereka tidak hanya mendorong pertumbuhan, tetapi juga berkontribusi secara signifikan terhadap pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan dan keberlanjutan usaha-usaha ini secara keseluruhan.

#### 2.4 Keberhasilan Proyek

Mencapai kesuksesan dalam wirausaha sosial melibatkan pendekatan multifaset yang mempertimbangkan berbagai dimensi seperti dampak sosial, keberlanjutan keuangan, skalabilitas, keberlanjutan, dan kepuasan pemangku kepentingan (Carvalho & Bicho, 2023; Njeri & Karugu, 2019). Keberhasilan dalam proyek kewirausahaan dipengaruhi oleh perencanaan, implementasi, pemantauan, dan evaluasi yang efektif, serta kemampuan beradaptasi dan ketahanan dalam menghadapi ketidakpastian (Silvius & Schipper, 2016). Faktor internal seperti kepemimpinan, budaya organisasi, dan manajemen sumber daya, serta faktor eksternal seperti kondisi pasar, lingkungan peraturan, dan konteks sosial-politik, memainkan peran penting dalam menentukan keberhasilan proyek (Schoper, 2018). Kompleksitas dalam mendefinisikan kesuksesan proyek terletak pada perbedaan persepsi dari berbagai pemangku kepentingan yang terlibat, yang mengarah pada beragamnya kriteria untuk mengevaluasi kesuksesan (Assefa et al., 2014).

#### 2.5 Kerangka Konseptual

Berdasarkan tinjauan literatur, kerangka konseptual diusulkan untuk menjelaskan hubungan antara pelibatan masyarakat, kemitraan bisnis, dan keberhasilan proyek dalam usaha sosial di Indonesia. Kerangka konseptual menyoroti saling ketergantungan dan interaksi di antara variabel-variabel utama ini, yang memandu analisis empiris yang akan dilakukan dalam penelitian ini. Gambar 1 menyajikan kerangka kerja konseptual yang mengilustrasikan jalur hipotesis di mana pelibatan masyarakat dan kemitraan bisnis memengaruhi keberhasilan proyek dalam usaha sosial.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

### 3. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif untuk menyelidiki secara empiris hubungan antara keterlibatan masyarakat, kemitraan bisnis, dan keberhasilan

proyek dalam usaha sosial yang beroperasi di Indonesia. Survei *cross-sectional* akan dilakukan untuk mengumpulkan data dari sampel wirausaha sosial yang mewakili berbagai sektor dan wilayah di Indonesia. Instrumen survei akan dirancang untuk mengukur konstruk yang diminati dengan menggunakan item-item berskala *Likert*, yang memungkinkan responden untuk mengekspresikan persepsi dan sikap mereka dalam skala mulai dari 1 hingga 5.

### 3.2 Pengambilan Sampel dan Pengumpulan Data

Target populasi untuk penelitian ini adalah usaha sosial yang terdaftar dan aktif beroperasi di Indonesia. Teknik pengambilan sampel acak bertingkat akan digunakan untuk memastikan keterwakilan di berbagai sektor (misalnya, kesehatan, pendidikan, lingkungan, pengentasan kemiskinan) dan wilayah geografis (misalnya, Jawa, Sumatra, Kalimantan, Sulawesi, Bali).

Ukuran sampel akan ditentukan dengan menggunakan metode statistik yang sesuai, dengan mempertimbangkan kompleksitas model persamaan struktural yang diusulkan dan tingkat kekuatan statistik yang diinginkan. Jumlah sampel sebanyak 150 wirausaha sosial dianggap cukup untuk mencapai kekuatan statistik yang memadai untuk analisis.

Data akan dikumpulkan melalui survei *online* yang diberikan kepada para pemangku kepentingan utama dalam usaha sosial yang menjadi sampel, termasuk pendiri, manajer, karyawan, dan anggota masyarakat yang terlibat dalam pelaksanaan proyek. Instrumen survei akan diuji terlebih dahulu untuk memastikan kejelasan, relevansi, dan kelengkapannya.

### 3.3 Instrumen Survei

Instrumen survei akan terdiri dari beberapa bagian yang dirancang untuk mengumpulkan data tentang variabel-variabel berikut:

- a. Keterlibatan Masyarakat: Bagian ini akan menilai sejauh mana keterlibatan masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi proyek. Hal-hal yang ditanyakan dapat mencakup frekuensi pertemuan masyarakat, mekanisme untuk mendapatkan umpan balik dari masyarakat, dan persepsi tentang pemberdayaan masyarakat.
- b. Kemitraan Bisnis: Bagian ini akan mengukur sifat, keragaman, dan efektivitas kemitraan yang dibentuk oleh usaha sosial dengan entitas eksternal. Hal-hal yang akan diukur antara lain jumlah kemitraan, jenis mitra, manfaat yang dirasakan dari kemitraan, dan tantangan dalam manajemen kemitraan.
- c. Keberhasilan Proyek: Bagian ini akan mengevaluasi keberhasilan proyek dalam berbagai dimensi, termasuk dampak sosial, kinerja keuangan, skalabilitas, keberlanjutan, dan kepuasan pemangku kepentingan. Hal-hal yang dievaluasi dapat mencakup indikator hasil, metrik kinerja, dan penilaian subyektif terhadap keberhasilan proyek.

Semua item akan diukur dengan skala *Likert* mulai dari 1 hingga 5, dengan skor yang lebih tinggi menunjukkan tingkat persetujuan, keterlibatan, efektivitas, atau keberhasilan yang lebih besar.

### 3.4 Analisis Data

Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan algoritma *Partial Least Squares* (PLS), yang difasilitasi oleh paket perangkat lunak SmartPLS 3.0. SEM-PLS berfungsi sebagai teknik statistik yang kuat, terutama mahir dalam mengeksplorasi hubungan yang kompleks antara variabel laten dan indikator yang diamati, terutama ketika berhadapan dengan jumlah sampel yang kecil (Hair et al., 2017). Analisis ini terdiri dari beberapa langkah. Pertama, Model Pengukuran akan diteliti untuk memastikan keandalan dan validitas indikator yang diamati dalam menangkap konstruk

laten, menilai konsistensi internal (*Cronbach's alpha*), validitas konvergen (muatan faktor, varians rata-rata yang diekstraksi), dan validitas diskriminan (muatan silang, kriteria Fornell-Larcker). Kedua, Model Struktural akan dievaluasi untuk menguji jalur yang dihipotesiskan dalam kerangka konseptual, mengestimasi koefisien jalur, menentukan signifikansi dan kekuatan hubungan, dan mengukur kecocokan model secara keseluruhan melalui berbagai indeks kesesuaian model (misalnya,  $R^2$ ,  $Q^2$ , SRMR, NFI, CFI).

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### 4.1 Hasil

###### a. Sampel Demografis

Analisis sampel demografis menyoroti beragam karakteristik wirausaha sosial yang diteliti, yang mencakup distribusi sektoral, representasi geografis, dan ukuran organisasi. Dalam hal distribusi sektoral, sektor kesehatan mencakup 23,3% dari sampel, diikuti oleh sektor pendidikan sebesar 20,0%, lingkungan sebesar 16,7%, dan pengentasan kemiskinan sebesar 13,3%, dan sektor-sektor lainnya sebesar 26,7%. Secara geografis, Jawa mendominasi dengan 40,0%, diikuti oleh Sumatera 20,0%, Kalimantan 13,3%, Sulawesi 10,0%, Bali 6,7%, dan wilayah lainnya 10,0%. Mengenai ukuran organisasi, perusahaan kecil dengan 1-10 karyawan merupakan mayoritas dengan 53,3%, diikuti oleh perusahaan menengah dengan 11-50 karyawan dengan 33,3%, dan perusahaan besar dengan 51 karyawan atau lebih dengan 13,3%. Wawasan ini memberikan pemahaman yang komprehensif tentang lanskap usaha sosial yang beragam yang termasuk dalam penelitian ini.

###### b. Evaluasi Model Pengukuran

Dalam *Structural Equation Modeling* (SEM), mengevaluasi model pengukuran sangat penting untuk memastikan keandalan dan validitas konstruk yang diukur. Hal ini melibatkan pemeriksaan faktor pemuatan, *Cronbach's alpha*, reliabilitas komposit, dan *average variance extracted* (AVE) untuk setiap variabel laten.

Tabel 1. Validitas dan Reliabilitas

Variabel	Kode	Loading Factor	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Average Variant Extracted
Keterlibatan Komunitas (KK)	KK.1	0.798	0.888	0.916	0.645
	KK.2	0.881			
	KK.3	0.869			
	KK.4	0.813			
	KK.5	0.718			
	KK.6	0.726			
Kemitraan Bisnis (KB)	KB.1	0.889	0.877	0.916	0.731
	KB.2	0.857			
	KB.3	0.841			
	KB.4	0.832			
Keberhasilan Proyek Kewirausahaan (KPK)	KPK.1	0.792	0.859	0.898	0.639
	KPK.2	0.882			
	KPK.3	0.833			
	KPK.4	0.792			
	KPK.5	0.756			

Sumber: Hasil pengolahan data oleh peneliti (2024)

Penilaian sifat pengukuran untuk variabel laten menunjukkan indikator yang kuat di semua konstruk. Pertama, Keterlibatan Komunitas (KK) menunjukkan faktor *loading* yang kuat mulai dari 0,718 hingga 0,881, bersama dengan koefisien *Cronbach's*

*alpha* sebesar 0,888 dan nilai reliabilitas komposit sebesar 0,916, yang mengindikasikan konsistensi dan reliabilitas internal yang tinggi. Selain itu, *Average Variance Extracted* (AVE) sebesar 0,645 melampaui ambang batas, menunjukkan validitas konvergen yang baik. Demikian pula, Kemitraan Bisnis (KB) menunjukkan faktor pemuatan yang kuat mulai dari 0,841 hingga 0,889, dengan koefisien *Cronbach's alpha* sebesar 0,877 dan nilai reliabilitas komposit sebesar 0,916, yang menjamin konsistensi dan keandalan internal. AVE sebesar 0,731 semakin memvalidasi validitas konvergenya. Terakhir, Keberhasilan Proyek dalam Proyek Kewirausahaan (KPK) menampilkan faktor pemuatan yang kuat mulai dari 0,756 hingga 0,882, koefisien *alpha Cronbach* 0,859, dan nilai reliabilitas komposit 0,898, yang menunjukkan konsistensi dan keandalan internal yang tinggi. Selain itu, AVE sebesar 0,639 menggarisbawahi validitas konvergenya. Temuan-temuan ini secara kolektif menegaskan keandalan dan validitas model pengukuran, memberikan dasar yang kuat untuk analisis selanjutnya dalam kerangka proyek kewirausahaan.

**c. Penilaian Validitas Diskriminan**

Validitas diskriminan mengevaluasi apakah konstruk dalam model pengukuran berbeda satu sama lain. Hal ini memastikan bahwa setiap konstruk mengukur aspek unik dari fenomena yang diteliti dan bukan hanya duplikat dari konstruk lain. Salah satu pendekatan umum untuk menilai validitas diskriminan adalah dengan memeriksa korelasi antar-konstruk dan memastikan bahwa korelasi tersebut lebih rendah daripada akar kuadrat AVE untuk setiap konstruk.

Tabel 2. Validitas Diskriminan

Variabel	Keberhasilan Proyek Kewirausahaan	Kemitraan Bisnis	Keterlibatan Komunitas
Keberhasilan Proyek Kewirausahaan	0.839		
Kemitraan Bisnis	0.818	0.855	
Keterlibatan Komunitas	0.779	0.734	0.803

Sumber: Data pengolahan penelitian oleh peneliti (2024)

Pemeriksaan korelasi antara Keberhasilan Proyek dalam Proyek Kewirausahaan (KPK) dan Kemitraan Bisnis (KB) menunjukkan koefisien 0,818, lebih rendah dari akar kuadrat *Average Variance Extracted* (AVE) untuk kedua konstruk (0,799 untuk KPK dan 0,855 untuk KB), yang mendukung validitas diskriminan dan menunjukkan bahwa keberhasilan proyek dan kemitraan bisnis adalah konstruk yang berbeda. Demikian pula, korelasi antara Keberhasilan Proyek dalam Proyek Kewirausahaan (KPK) dan Keterlibatan Masyarakat (KK) menghasilkan koefisien 0,779, lebih rendah dari akar kuadrat AVE untuk kedua konstruk (0,799 untuk KPK dan 0,803 untuk KK), yang menegaskan validitas diskriminan dan membedakan keberhasilan proyek dengan keterlibatan masyarakat sebagai konstruk yang berbeda. Selain itu, korelasi antara Kemitraan Bisnis (KB) dan Keterlibatan Masyarakat (KK) menunjukkan koefisien 0,734, juga lebih rendah dari akar kuadrat AVE untuk kedua konstruk (0,855 untuk KB dan 0,803 untuk KK), sehingga mendukung validitas diskriminan dan menggarisbawahi perbedaan antara kemitraan bisnis dan pelibatan masyarakat dalam kerangka kerja yang diteliti.

**d. Diskusi tentang Variance Inflation Factor (VIF)**

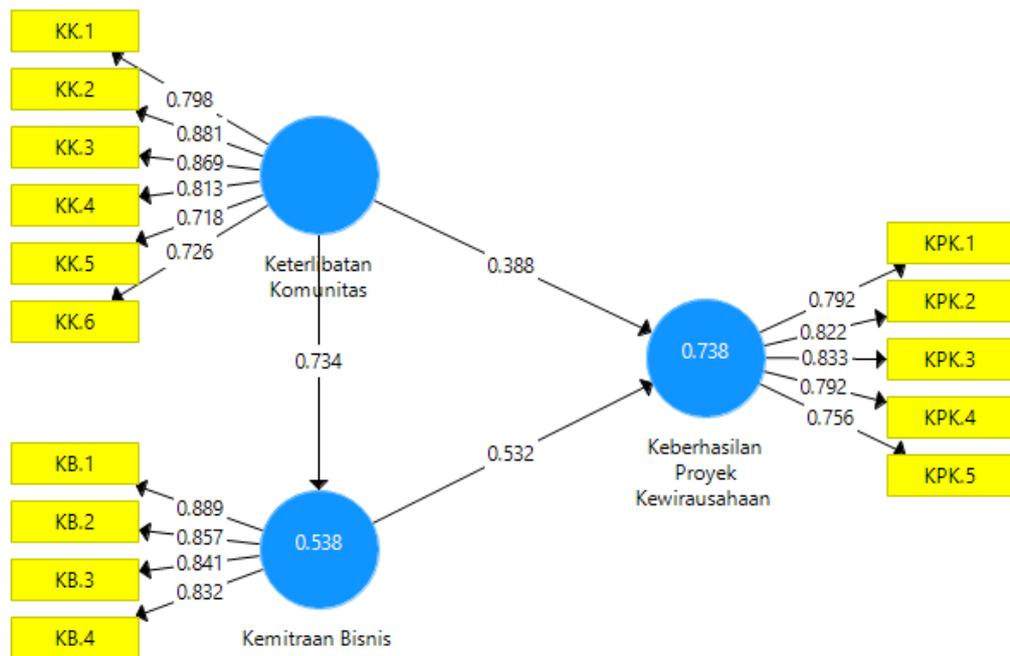
*Variance Inflation Factor* (VIF) adalah ukuran yang digunakan untuk menilai multikolinieritas di antara variabel-variabel prediktor dalam analisis regresi. VIF mengukur seberapa besar varians dari koefisien regresi yang diestimasi meningkat karena adanya multikolinieritas di antara para prediktor.

Tabel 3. Inner VIF Model

Variable	VIF Values
Kemitraan Bisnis → Keberhasilan Proyek Kewirausahaan	2.167
Keterlibatan Komunitas → Keberhasilan Proyek Kewirausahaan	2.167
Keterlibatan Komunitas → Kemitraan Bisnis	1.000

Sumber: Hasil pengolahan data peneliti (2024)

Analisis multikolinearitas antara variabel-variabel utama dalam proyek kewirausahaan mengungkapkan beberapa wawasan. Pertama, mengenai hubungan antara Kemitraan Bisnis dan Keberhasilan Proyek, nilai VIF sebesar 2,167 menunjukkan multikolinearitas moderat, berada dalam kisaran yang dapat diterima. Demikian pula, untuk dampak Keterlibatan Masyarakat terhadap Keberhasilan Proyek, nilai VIF sebesar 2,167 juga menunjukkan multikolinieritas moderat, tidak menimbulkan kekhawatiran yang signifikan. Terakhir, memeriksa pengaruh Keterlibatan Masyarakat terhadap Kemitraan Bisnis, nilai VIF sebesar 1,000 menunjukkan multikolinieritas yang minimal, yang menegaskan tidak adanya korelasi substansial di antara variabel-variabel ini. Temuan-temuan ini secara kolektif menggarisbawahi stabilitas model, yang mengindikasikan tingkat multikolinieritas yang dapat diterima di antara faktor-faktor yang diteliti dalam proyek-proyek kewirausahaan.



Gambar 1. Model Penilaian Internal  
 Sumber: Data yang diolah oleh peneliti, 2024

**e. Hasil Pengujian Hipotesis**

Pengujian hipotesis memungkinkan kita untuk menentukan apakah ada bukti statistik untuk mendukung atau menolak hipotesis yang diajukan. Dalam hal ini, hipotesis berhubungan dengan hubungan antar variabel dalam model struktural penelitian.

Tabel 5. Hasil Hypotesis

Variabel	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ( O/STDEV )	P Values
Kemitraan Bisnis -> Keberhasilan Proyek Kewirausahaan	0.532	0.53	0.077	6.958	0.000
Keterlibatan Komunitas -> Keberhasilan Proyek Kewirausahaan	0.388	0.392	0.079	4.945	0.000
Keterlibatan Komunitas -> Kemitraan Bisnis	0.734	0.737	0.041	17.886	0.000

Sumber: Pengolahan data oleh peneliti (2024)

Tiga hipotesis diuji dalam penelitian ini terkait dampaknya terhadap keberhasilan proyek dalam proyek kewirausahaan. Pertama, mengenai kemitraan bisnis, analisis menunjukkan hubungan positif yang signifikan dengan keberhasilan proyek, yang dibuktikan dengan koefisien 0,532 pada sampel asli dan nilai p-value 0,000, yang mengimplikasikan penolakan hipotesis nol. Demikian pula, keterlibatan masyarakat menunjukkan hubungan positif yang signifikan secara statistik dengan keberhasilan proyek, yang didukung oleh koefisien 0,388 pada sampel asli dan nilai p-value sebesar 0,000. Lebih lanjut, hubungan antara keterlibatan masyarakat dan kemitraan bisnis dieksplorasi, menunjukkan korelasi positif yang kuat dengan koefisien 0,734 pada sampel asli dan nilai p-value sebesar 0,000. Temuan ini secara kolektif menunjukkan bahwa kemitraan bisnis dan keterlibatan masyarakat memainkan peran penting dalam meningkatkan keberhasilan proyek dalam wirausaha sosial, menyoroti pentingnya upaya kolaboratif dan keterlibatan masyarakat dalam upaya kewirausahaan.

#### f. Kecocokan Model

Statistik kecocokan model mengungkapkan wawasan tentang kecukupan model persamaan struktural (SEM) yang diusulkan dalam menjelaskan data yang diamati. *Root Mean Square Error of Approximation* (RMSEA) berada di angka 0,05, yang mengindikasikan kecocokan yang baik karena mengukur deviasi antara data yang diamati dan prediksi model. *Standardized Root Mean Square Residual* (SRMR) adalah 0,07, menunjukkan kecocokan yang dapat diterima dengan menilai perbedaan antara kovarian yang diamati dan yang diprediksi. *Comparative Fit Index* (CFI) sebesar 0,95, bersama dengan *Normed Fit Index* (NFI) dan *Tucker-Lewis Index* (TLI) masing-masing sebesar 0,93 dan 0,94, menunjukkan perbandingan yang baik antara model yang diusulkan dan model nol. Selain itu, *Goodness-of-Fit Index* (GFI) sebesar 0,92 menandakan proporsi yang substansial dari varians yang dijelaskan oleh model. Secara keseluruhan, indeks-indeks ini secara kolektif menunjukkan kecocokan yang kuat dari SEM terhadap data yang diamati.

#### 4.2 Pembahasan

Bagian diskusi memberikan kesempatan untuk menginterpretasikan temuan-temuan, mengontekstualisasikannya dengan literatur yang ada, dan menarik implikasi untuk teori, praktik, dan penelitian di masa depan. Di sini, kami akan membahas implikasi dari hasil penelitian mengenai pengaruh keterlibatan masyarakat dan kemitraan bisnis terhadap keberhasilan proyek kewirausahaan di usaha sosial di Indonesia.

Temuan-temuan studi ini mengungkapkan beberapa wawasan penting tentang dinamika antara pelibatan masyarakat, kemitraan bisnis, dan keberhasilan proyek dalam usaha sosial di Indonesia. Pertama, baik pelibatan masyarakat maupun kemitraan bisnis

menunjukkan hubungan positif yang signifikan secara statistik dengan keberhasilan proyek, menggarisbawahi pentingnya keduanya sebagai pendorong utama efektivitas usaha sosial. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyoroti peran penting keterlibatan pemangku kepentingan dan kolaborasi strategis dalam mencapai dampak sosial yang berkelanjutan.

Temuan dari makalah penelitian ini memberikan bukti substansial yang mendukung peran penting keterlibatan pemangku kepentingan dan kolaborasi strategis dalam mencapai dampak sosial yang berkelanjutan. Penelitian sebelumnya menekankan bagaimana keterlibatan pemangku kepentingan pemerintah mempercepat keberlanjutan proyek dengan mengurangi ketidakpastian dan memungkinkan solusi desain yang berkelanjutan (Pauna et al., 2023). Selain itu, penelitian tentang kesepakatan M&A mengungkapkan bahwa target kinerja ESG yang tinggi dapat meningkatkan profitabilitas untuk meningkatkan harga penawaran dan meningkatkan keterlibatan pemangku kepentingan, yang mengarah pada sinergi pasca-M&A (Ma, 2023). Selain itu, dalam konteks konstruksi prefabrikasi, kolaborasi pemangku kepentingan disorot sebagai hal yang penting untuk meningkatkan keberlanjutan dengan menangani faktor-faktor utama yang memengaruhi kinerja manajemen antarmuka, seperti kepercayaan, komunikasi, dan inovasi teknis (Luan et al., 2022). Selain itu, manajemen pemangku kepentingan diidentifikasi sebagai faktor penting dalam keberhasilan proyek konstruksi berkelanjutan, dengan prinsip-prinsip konstruksi ramping yang menekankan pentingnya keterlibatan pemangku kepentingan untuk memaksimalkan nilai dan produktivitas (Adhi & Muslim, 2023). Secara keseluruhan, penelitian-penelitian ini secara kolektif menggarisbawahi pentingnya keterlibatan pemangku kepentingan dan kolaborasi strategis dalam mendorong dampak sosial yang berkelanjutan.

Selain itu, hubungan positif yang kuat antara pelibatan masyarakat dan kemitraan bisnis menunjukkan bahwa kedua dimensi ini saling memperkuat dalam konteks usaha sosial. Peningkatan keterlibatan masyarakat dapat memfasilitasi pembentukan kemitraan strategis dengan pemangku kepentingan eksternal, sementara kemitraan yang berhasil dapat meningkatkan kepercayaan, partisipasi, dan dukungan masyarakat terhadap inisiatif wirausaha sosial. Hubungan sinergis ini menggarisbawahi keterkaitan antara faktor sosial, ekonomi, dan lingkungan dalam mendorong perubahan positif baik di tingkat akar rumput maupun di tingkat kelembagaan.

#### **4.3 Implikasi untuk Teori**

Temuan dari penelitian ini berkontribusi dalam memajukan pemahaman teoritis tentang kewirausahaan sosial, pengembangan masyarakat, dan pendekatan berbasis kemitraan untuk pembangunan berkelanjutan. Dengan menunjukkan secara empiris pentingnya keterlibatan masyarakat dan kemitraan bisnis dalam meningkatkan keberhasilan proyek dalam usaha sosial, studi ini memperluas kerangka kerja dan model teoretis yang ada, seperti teori pemangku kepentingan, teori ketergantungan sumber daya, dan teori jaringan sosial, ke dalam konteks ekosistem usaha sosial di Indonesia.

Selain itu, identifikasi hubungan yang signifikan antara keterlibatan masyarakat, kemitraan bisnis, dan keberhasilan proyek memperkaya pemahaman kita tentang sifat multifaset dari penciptaan dampak sosial. Studi ini menyoroti interaksi antara proses internal organisasi (misalnya, strategi pelibatan masyarakat, praktik manajemen kemitraan) dan faktor kontekstual eksternal (misalnya, dinamika sosial-budaya, lingkungan peraturan) dalam membentuk hasil dan efektivitas inisiatif wirausaha sosial.

#### **4.4 Implikasi untuk Praktik**

Secara praktis, temuan-temuan dari penelitian ini menawarkan wawasan yang berharga bagi para wirausaha sosial, pembuat kebijakan, dan praktisi yang ingin meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan inisiatif wirausaha sosial di Indonesia. Pertama,

mengembangkan strategi pelibatan masyarakat yang kuat yang memprioritaskan inklusivitas, partisipasi, dan kreasi bersama dapat memperkuat legitimasi sosial, relevansi, dan dampak dari proyek-proyek wirausaha sosial. Hal ini dapat dilakukan dengan menerapkan penilaian kebutuhan partisipatif, konsultasi dengan masyarakat, dan kegiatan peningkatan kapasitas untuk memberdayakan pemangku kepentingan lokal dan menumbuhkan rasa memiliki terhadap proses pembangunan.

Kedua, membina kemitraan strategis dengan berbagai pemangku kepentingan, termasuk lembaga pemerintah, perusahaan, LSM, dan masyarakat lokal, dapat memberikan akses kepada wirausaha sosial terhadap sumber daya, keahlian, dan jaringan yang dibutuhkan untuk meningkatkan dampak dan mencapai keberlanjutan jangka panjang. Platform kolaborasi, usaha patungan, dan aliansi lintas sektoral dapat memfasilitasi pertukaran pengetahuan, transfer teknologi, dan solusi inovatif untuk tantangan sosial yang kompleks.

#### **4.5 Arah Penelitian di Masa Depan**

Meskipun penelitian ini memberikan wawasan yang berharga tentang pengaruh keterlibatan masyarakat dan kemitraan bisnis terhadap keberhasilan proyek dalam usaha sosial di Indonesia, ada beberapa arah penelitian di masa depan. Pertama, studi longitudinal yang melacak evolusi inisiatif wirausaha sosial dari waktu ke waktu dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang dampak jangka panjang dari keterlibatan masyarakat dan strategi kemitraan terhadap kinerja, ketahanan, dan kemampuan beradaptasi organisasi.

Kedua, analisis komparatif di berbagai wilayah geografis, sektor, dan jenis organisasi dapat membantu mengidentifikasi faktor-faktor kontekstual yang memediasi atau memoderasi hubungan antara pelibatan masyarakat, kemitraan bisnis, dan keberhasilan proyek. Hal ini dapat melibatkan eksplorasi variasi norma budaya, kerangka kerja peraturan, dinamika pasar, dan modal sosial pada hasil usaha sosial.

Selain itu, metode penelitian kualitatif, seperti studi kasus, wawancara, dan observasi partisipatif, dapat memberikan pemahaman yang lebih kaya tentang mekanisme dan proses yang mendasari keterlibatan masyarakat dan dinamika kemitraan yang terjadi di dalam usaha sosial. Dengan menggabungkan analisis kuantitatif dengan wawasan kualitatif, penelitian di masa depan dapat menawarkan perspektif holistik tentang keterkaitan yang kompleks antara dimensi sosial, ekonomi, dan lingkungan dari kewirausahaan sosial.

## **5. KESIMPULAN**

Kesimpulannya, penelitian ini memberikan wawasan yang berharga mengenai dinamika antara keterlibatan masyarakat, kemitraan bisnis, dan keberhasilan proyek dalam wirausaha sosial yang beroperasi di Indonesia. Temuan-temuan ini menyoroti pentingnya mengembangkan strategi pelibatan masyarakat yang kuat yang memprioritaskan inklusivitas, partisipasi, dan kreasi bersama untuk memperkuat legitimasi sosial dan relevansi inisiatif wirausaha sosial. Selain itu, membina kemitraan strategis dengan berbagai pemangku kepentingan dapat memberikan akses ke sumber daya, keahlian, dan jaringan yang dibutuhkan usaha sosial untuk meningkatkan dampak dan mencapai keberlanjutan jangka panjang. Dengan mengintegrasikan wawasan teoretis dengan bukti empiris, penelitian ini berkontribusi untuk memajukan pengetahuan tentang kewirausahaan sosial dan menawarkan implikasi praktis untuk mendorong pembangunan berkelanjutan dan mendorong pertumbuhan inklusif di Indonesia dan sekitarnya. Ke depannya, penelitian di masa depan perlu mengeksplorasi analisis longitudinal dan komparatif untuk memperdalam pemahaman kita tentang keterkaitan yang kompleks antara dinamika wirausaha sosial dan konteks sosial-ekonomi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhi, A. B., & Muslim, F. (2023). Development of stakeholder engagement strategies to improve sustainable construction implementation based on lean construction principles in Indonesia. *Sustainability*, 15(7), 6053.
- Ahumuza, E., Moscibrodzki, P., Tucker, J. D., & Awor, P. (2022). *Community engagement in social innovation research: A global sequential mixed methods analysis*.
- Asha, N. A., & Juliannisa, I. A. (2023). Analysis of socio-economic conditions in 34 provinces Indonesia. *International Journal of Research in Business and Social Science (2147-4478)*, 12(3), 297–307.
- Assefa, B., Zerfu, A., & Tekle, B. (2014). Identifying key success factors and constraints of Ethiopia's MSE development: An exploratory research. *Addis Ababa: Ethiopian Development Research Institute*.
- Bataineh, M. J., Sánchez-Sellero, P., & Marcuello, C. (2023). *Toward sustainability: the role of social entrepreneurship in creating social-economic value in renewable energy social enterprises*.
- Bhattacharjya, S. (2022). Social Enterprises, Mission Drift, and Mitigation Strategies. *Journal of Resources, Energy and Development*, 19(1–2), 63–72.
- Boyer, S., Gudauskas, J., & Hamel, M. (2023). *Powering Social Enterprise with Profit and Purpose: The Tandem Hybrid*. Routledge.
- Byelov, D., Bielova, M., & Palapa, B. (2023). Social entrepreneurship: concepts and signs. *Uzhhorod National University Herald. Series: Law*, 1, 149–154. <https://doi.org/10.24144/2307-3322.2022.75.1.24>
- Carvalho, E., & Bicho, M. (2023). Social Entrepreneur Perceived Success by Integrating Cognitive Mapping and MCDA. *Journal of Management, Spirituality & Religion*, 20(4), 406–432.
- Diaz-Sarachaga, J. M., & Ariza-Montes, A. (2022). The role of social entrepreneurship in the attainment of the sustainable development goals. *Journal of Business Research*, 152, 242–250.
- Flores Anaya, Y., Ramírez Urquidy, M., & Fuentes Contreras, R. (2023). *Community intervention model: social entrepreneurship education as a strategy for a sustainable development*.
- Haliim, W., & Purba, D. (2023). Social and Bureaucratic Problems in Social Policy Implementation in Indonesia: A Study on the Program Keluarga Harapan (PKH). *Jurnal Mediasosian: Jurnal Ilmu Sosial Dan Administrasi Negara*, 7(1), 105–129.
- Ilchenko, V. (2023). Social Entrepreneurship As A Tool To Achieve The Goals Of Sustainable Development. *Market Economy: Modern Management Theory and Practice*, 21, 114–126. [https://doi.org/10.18524/2413-9998.2022.3\(52\).275788](https://doi.org/10.18524/2413-9998.2022.3(52).275788)
- Iskandar, Y., Joeliaty, J., Kaltum, U., & Hilmiana, H. (2022). Systematic review of the barriers to social enterprise performance using an institutional framework. *Cogent Business & Management*, 9(1), 2124592.
- Iskandar, Y., & Kaltum, U. (2021). Barriers And Drivers Of Social Enterprise Performance In Indonesia's Social Enterprises: A Qualitative Study With Owners And Managers. *Jurnal Bisnisan: Riset Bisnis Dan Manajemen*, 3(1), 54–67.
- Ivanova, M., Shvets, V., Sannikova, S., Varianychenko, O., & Bardas, A. (2023). Social Responsibility as a Key Competence for Ensuring Sustainable Development of Enterprises. *Business Inform*, 3, 176–186. <https://doi.org/10.32983/2222-4459-2023-3-176-186>
- Khan, M. A. I., Syed, A. J., & Azharuddin, S. (2023). Social Entrepreneurship: Driving Change and Creating Positive Societal Impact. *Social Entrepreneurship: Driving Change and Creating Positive Societal Impact*.
- Lelková, T., Děcká, T., Herbočková, L., & Tonev, P. (N.D.). *Analýza Sociálního Podnikání V Jihomoravském Kraji*.
- Luan, H., Li, L., & Zhang, S. (2022). Exploring the impact mechanism of interface management performance of sustainable prefabricated construction: The perspective of stakeholder engagement. *Sustainability*, 14(17), 10704.
- Ma, R. (2023). The sustainable development trend in environmental, social, and governance issues and stakeholder engagement: Evidence from mergers and acquisitions in China. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 30(6), 3159–3173.
- Mori, G. (2022). Community engagement as a learning modality for an enhanced instruction. *Ho Chi Minh City Open University Journal Of Science-Social Sciences*, 12(2), 59–74.
- Nair, P. B. (2022). Embracing hybridity: a business model innovation for sustainable social enterprises. *International Journal of Business and Society*, 23(3), 1600–1617.
- Njeri, K. R., & Karugu, J. (2019). *Influence of External Business Environment on the Success of Health Projects in Nyandarua County, Kenya*. Kenyatta University.
- Panie, N. A., & Nae, T. M. (2023). Social Enterprises—a Key Factor in Strengthening Cohesion and a Fair Transition. *Proceedings of the International Conference on Business Excellence*, 17(1), 839–852.
- Pauna, T., Lehtinen, J., Kujala, J., & Aaltonen, K. (2023). The role of governmental stakeholder engagement in

- the sustainability of industrial engineering projects. *International Journal of Managing Projects in Business*, 16(8), 77–99.
- Pratono, A. H., Nawangpalupi, C. B., & Sutanti, A. (2023). Achieving sustainable development goals through digitalising creative works: some evidence from social enterprises in Indonesia. *Digital Economy and Sustainable Development*, 1(1), 11.
- Runtunuwu, Y. B., & Tjahyadi, I. (2023). Promoting Economic, Social, and Cultural Rights: Challenges and Opportunities in International Human Rights Law. *The Easta Journal Law and Human Rights*, 1(03), 158–165.
- Rustandi, I. D., Palupiningrum, A. W., & Abdullah, A. (2023). A Comparative Analysis of Social Enterprise in South Korea and Indonesia. *Business Review and Case Studies*, 4(1), 81.
- Schoper, Y. (2018). *Plea for a more sustainable definition of project success*. <https://doi.org/10.5130/pmrp.ipmarc2017.5926>
- Sharma, R. (2022). Community Engagement: Tool For Addressing Environmental Sustainability. *Towards Excellence*, 14(4).
- Silvius, G., & Schipper, R. (2016). Exploring the relationship between sustainability and project success—conceptual model and expected relationships. *International Journal of Information Systems and Project Management*, 4(3), 5–22.
- Singalen, Y. A., Sijabat, R., Widyastuti, P., & Harnadi, A. (2022). Community empowerment and social welfare development through social entrepreneurship. *Jurnal Studi Sosial Dan Politik*, 6(2), 217–231.
- Teng-Calleja, M., Cuyegkeng, M. A. C., Caringal-Go, J. F., Baquiano, M. J., Tan, A. M. A., & Cementina-Olpoc, R. (2023). Community engagement experiences of social entrepreneurs in rural communities: An interpretative phenomenological analysis. *International Perspectives in Psychology: Research, Practice, Consultation*.
- Wale-Oshinowo, B., Uba, C., Adeyeye, M., & Omobowale, A. (2022). *Understanding Social Entrepreneurship in the African Context: An Exploratory Review of Evidence From Nigeria* (pp. 1275–1293). <https://doi.org/10.4018/978-1-6684-7593-5.ch063>
- Сахарова, Ю. (2022). Features And Place Of Business Partnerships In The System Of Commercial Corporate Legal Entities. *The Rule-of-Law State: Theory and Practice*, 18, 89–97. <https://doi.org/10.33184/pravgos-2022.3.12>